

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur saluran pemasaran komoditas durian (*Durio zibethinus* Murr.) di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang terdiri dari tiga pelaku utama, yaitu petani, pedagang pengumpul, dan pedagang pengecer dengan menunjukkan bahwa lembaga pemasaran pedagang pengumpul berperan dominan dalam pembentukan struktur pasar dan menciptakan karakter pasar oligopsoni, pedagang pengumpul dan pedagang pengecer durian Wonosalam tidak menguasai secara menyeluruh dari hasil penjualan durian di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang dan menyebabkan hambatan pasar yang masuk relatif mudah. Sehingga dapat diketahui saluran pemasaran yang terbentuk umumnya adalah;

Saluran I

Petani → Pedagang Pengumpul → Konsumen

Saluran II

Petani → Pedagang Pengumpul → Pedagang Pengecer → Konsumen

2. Kinerja sistem pemasaran durian di Kecamatan Wonosalam yaitu diketahui bahwa saluran II memiliki total margin tertinggi karena saluran pemasaran II merupakan saluran pemasaran durian terpanjang di Kecamatan Wonosalam. bagian yang diterima petani (*Farmer Share*) menunjukkan bahwa saluran pemasaran I dan saluran pemasaran II tergolong efisien, karena nilai *farmer's share* pada kedua saluran tersebut lebih dari 50 persen. Berdasarkan

perhitungan dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi saluran pemasaran durian di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang sudah efisien.

3. Hubungan antara struktur pasar dan kinerja pasar durian di Kecamatan Wonosalam berdasarkan analisis yang sudah dilakukan dapat dianalisis menggunakan pendekatan *Structure–Conduct–Performance* (SCP) yaitu bahwa struktur pasar durian di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang menunjukkan karakteristik pasar oligopsoni. Petani durian pada umumnya berada pada posisi sebagai *price taker*, sehingga sebagian besar margin pemasaran dinikmati oleh lembaga pemasaran perantara dan belum memberikan nilai tambah yang adil bagi petani. Dominasi pedagang pengumpul menciptakan ketergantungan petani pada sedikit pembeli dengan pilihan alternatif pemasaran yang terbatas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah daerah perlu memperkuat kelembagaan petani melalui koperasi atau BUMDes sebagai sarana meningkatkan posisi tawar petani dalam penentuan harga dan akses pasar. Selain itu, perlu dikembangkan saluran pemasaran alternatif, seperti pasar lelang, kemitraan, atau kontrak langsung dengan konsumen maupun pelaku usaha, sehingga ketergantungan petani terhadap pedagang pengumpul dapat dikurangi. Penyediaan sistem informasi harga yang transparan dan mudah diakses, disertai peningkatan fasilitas logistik serta penanganan pascapanen, juga perlu menjadi prioritas untuk meningkatkan efisiensi distribusi dan menjaga kualitas produk.